

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, begitulah bunyi dasar negara Indonesia yaitu Pancasila sila kelima. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya peningkatan pembangunan negara Indonesia. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan perekonomian negara secara terencana dan terpadu agar tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Sehingga Pembangunan merupakan cermin dan bentuk pengamalan Pancasila terutama pada sila kelima. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut, hal itu tercantum dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. **(UU Nomor 32 Tahun 2004, 2004)**.

Hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin. Namun, pembangunan nasional tidak dapat disamaratakan melihat kondisi daerah – daerah diseluruh Indonesia yang terdapat banyak perbedaan karakteristik, budaya, keadaan social dan sebagainya. Hal tersebut harus sangat diperhatikan, karena keberhasilan pembangunan nasional bisa terlihat dari pembangunan daerah – daerah yang ada.

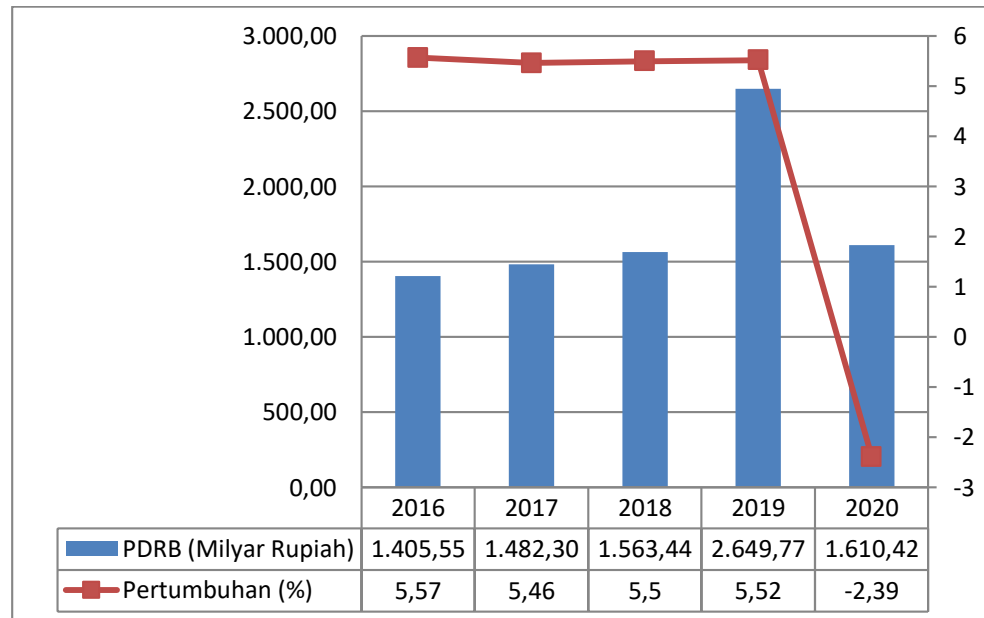
Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah beserta masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada. Setiap pembangunan ekonomi daerah diharapkan dapat merangsang perkembangan ekonomi di wilayah tersebut .Melalui kerjasama antara

pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga terdapat peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Dengan begitu akan terjadi pertumbuhan ekonomi yaitu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dari sebuah kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan output dalam masyarakat dan mendorong peningkatan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat (Agma, 2015). Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah yaitu dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku atau dasar harga konstan. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut.

Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia dengan tingkat pertumbuhan setara dengan tingkat nasional dan provinsi–provinsi besar lainnya di Jawa. Tiga sektor lapangan usaha utama penopang PDRB Jawa Timur secara berturut-turut adalah sektor industri pengolahan (29,03%), perdagangan (18,18%), dan pertanian (12,80%) (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019).

Gambar 1.1  
 Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020  
 Atas Dasar Harga Konstan 2010



Sumber : BPS Jawa Timur, 2020

Di tahun 2011 Indonesia cukup berhasil dalam pemulihan perekonomian akibat dari dampak krisis finansial Asia, walaupun selanjutnya yaitu antara tahun 2011 dan 2015 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi kembali. Hal tersebut dikarenakan adanya perlambatan ekonomi global serta kegagalan pemerintah dalam mengurangi ketergantungan negaranya terhadap ekspor komoditas (bahan mentah).

Di tahun 2016 hingga 2019 pencapaian pertumbuhan ekonomi relatif membaik walaupun dengan lambat. Rupiah mulai stabil terhadap dolar AS dan ekonomi Indonesia telah dianggap sebagai ekonomi yang sehat dengan prospek pertumbuhan yang sangat baik dalam jangka panjang. Indonesia menjadi negara dengan perekonomian yang lebih seimbang, di mana saat ini sektor manufaktur atau industri lebih dominan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki sifat ketergantungan antar negara yang dipengaruhi oleh hubungan diplomatic atau arus globalisasi. Pada saat suatu negara mengalami krisis, maka negara yang lain pun akan merasakan dampak dari krisis tersebut. Seperti yang kita ketahui, pada akhir 2019 dunia sedang diguncang dengan munculnya sebuah virus yang berasal dari Kota Wuhan, China yaitu virus Covid-19 (Corona). Virus tersebut dapat menyebar pada manusia dan hewan dengan menyerang saluran pernafasan. Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*). Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemi Global.

Adanya pandemi covid-19 ini berdampak pada perekonomian global. China sebagai pemegang kegiatan ekspor terbesar di dunia yang mana virus covid-19 pertamakali menjangkit di China, sehingga membawa kegiatan dagang China kearah yang negatif. Hal tersebut memberikan dampak pada alur dan sistem perdagangan dunia. Indonesia sangatlah merasakan dampaknya. Pada sektor perdagangan, dampak yang sangat dirasakan adalah pada sisi penerimaan pajak terus mengalami penurunan. Hal ini berdampak sangat serius karena dalam penerimaan pajak sektor perdagangan sangat memiliki kontribusi besar dalam mendongkrak penerimaan negara tepatnya yaitu berada pada urutan kedua terbesar (Sugarda & Wicaksono, 2017).

Adanya pandemi COVID-19 juga menyebabkan turunnya produksi yang dihasilkan China, padahal tumpuan barang dunia dan produksi sentral barang dunia terpusat di China. Apabila terjadi koreksi negatif atas produksi di China maka dunia akan mengalami gangguan *supply chain*, pada akhirnya dapat menurunkan proses produksi dunia yang bahan bakunya di impor dari China. Negara Indonesia sendiri sangat membutuhkan bahan baku dari China untuk melakukan proses produksi khususnya bahan baku sparepart elektronik, furnitur, plastik, tekstil dan komputer.

**Gambar 1.2**

**Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 – 2020 (Triwulan)**



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Ekonomi Jawa Timur per Triwulan IV-2019 tumbuh lebih tinggi dari ekonomi Nasional pada triwulan yang sama. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2019 mencapai 5,54 persen, lebih tinggi dari ekonomi nasional yang masih mencapai 4,97 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Pendidikan (8,56 persen), Informasi dan Komunikasi (8,39 persen), diikuti Jasa

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (8,04 persen) (Kemenkeu, 2018). Di tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan pada Laju Pertumbuhan Ekonomi baik Nasional maupun Provinsi Jawa Timur di akhir tahun 2019 hingga tahun 2020. Bahkan pada triwulan II dan III di 2020 sudah menuju kearah negatif. Hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19. Jawa Timur berkontraksi hingga 2,97 persen. Beberapa komponen yang mengalami kontraksi adalah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 6,99 persen, PMTB 5,47 persen, pengeluaran konsumsi rumah tangga 2,92 persen, dan impor luar negeri 12,12 persen.

**Tabel 1.1**

**PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)  
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 – 2020**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Perkembangan</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	165.738,22	167.303,71	1.565,49
Pertambangan dan Penggalian	83.787,58	80.286,71	-3.500,87
Industri Pengolahan	498.875,23	488.594,41	-10.280,82
Pengadaan Listrik dan Gas	4.561,03	4.451,89	-109,14
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.586,73	1.666,53	79,80
Konstruksi	153.689,59	148.652,44	-5.037,15
Perdagangan Besar dan Eceran	307.440,92	289.800,41	-17.640,51
Transportasi dan Pergudangan	48.471,40	43.060,26	-5.411,14
Penyediaan akomodasi dan makan minum	91.669,39	83.538,62	-8.130,77
Informasi dan Komunikasi	97.070,64	106.612,55	9.541,91
Jasa Keuangan dan Asuransi	41.374,53	41.449,26	74,73
Real Estate	28.441,50	29.565,69	1.124,19
Jasa Perusahaan	13.128,02	12.180,02	-948,00
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	34.984,34	34.848,51	-135,83
Jasa Pendidikan	44.018,96	45.760,00	1.741,04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.277,80	12.259,46	981,66
Jasa Lainnya	23.652,24	20.389,19	-3.263,05

Sumber : BPS Jawa Timur, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dalam struktur PDRB Jawa Timur terjadi pergeseran total PDRB sebelum dan saat terjadinya pandemi di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan sektornya yang memiliki pertumbuhan positif tertinggi di tengah melemahnya perekonomian akibat pandemi covid-19 ialah sektor Informasi dan Komunikasi serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan perlambatan permintaan dunia sehingga membuat harga komoditas menjadi rendah dan anjloknya volume perdagangan. Adanya ketidakpastian yang berkepanjangan membuat investasi turut melemah hingga berimplikasi pada terhentinya usaha. Jumlah pengangguran meningkat, Gejolak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 memberikan efek domino terhadap perekonomian, sehingga Indonesia masuk kembali dalam masa krisis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR (SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1 Apakah ada perbedaan perkembangan PDRB masing – masing sektor di Provinsi Jawa Timur sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19?
- 2 Apakah ada perbedaan sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sebelum dan saat terjadi

Pandemi Covid-19?

- 3 Apakah ada perbedaan sektor – sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Mengetahui perbedaan perkembangan PDB masing – masing sektor di Provinsi Jawa Timur sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19.
- 2 Mengetahui perbedaan sektor basis ekonom yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19.
- 3 Mengetahui perbedaan sektor – sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sebelum dan saat adanya Pandemi Covid-19.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup wilayah dalam studi ini adalah seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, studi ini memiliki ruang lingkup materi berupa analisis potensi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, sehingga pembahasan hanya dibatasi pada analisis sektor ekonomi potensial di Provinsi Jawa Timur sebelum dan saat terjadinya Pandemi Covid-19.



Agar dapat terarah pada pokok permasalahannya digunakan Uji *Location Quotient* (LQ) dan Uji *Shift Share* dengan definisi operasional meliputi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur dan Nasional selama tahun 2016 - 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi Badan Pusat Statistik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui perkembangan Produk Domestik Bruto, Sektor Basis, dan sektor ekonomi potensial di Provinsi Jawa Timur sebelum dan saat adanya Pandemi Covid-19.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan masukan serta pertimbangan bagi instansi – instansi terkait dalam pengambilan keputusan agar terciptanya kemajuan dan pembangunan ekonomi.
3. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan pusat UPN Veteran Jawa Timur dan menambah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan bagi pembaca.